

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesatnya perkembangan dunia investasi pada pasar modal Indonesia menunjukkan kemajuan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya perusahaan yang berlomba – lomba membuat unit bisnis investasi baru maupun perkembangan dari investasi itu sendiri. Tujuan utama kegiatan investasi yang dilakukan oleh investor tentunya meningkatkan return yang tinggi, akan tetapi tidak dapat diabaikan bahwa return yang tinggi juga memiliki risk yang tinggi, sehingga para investor harus memiliki kemampuan manajemen risiko. Harga saham merupakan cerminan dari kegiatan pasar modal secara umum. Peningkatan harga saham menunjukkan kondisi pasar modal sedang bullish, sebaliknya jika menurun menunjukkan kondisi pasar modal sedang bearish.

Untuk menganalisis harga saham salah satunya dapat dilakukan dengan mengamati faktor makro ekonomi suatu negara. Informasi mengenai kondisi ekonomi makro seperti nilai tukar, harga komoditas global, serta kondisi pasar secara keseluruhan sering kali menjadi pertimbangan utama investor dalam mengambil keputusan investasi. Oleh karena itu, fluktuasi harga saham tidak hanya mencerminkan kondisi fundamental perusahaan, tetapi juga respons pasar terhadap perubahan lingkungan ekonomi yang lebih luas. Perkembangan industri sektor

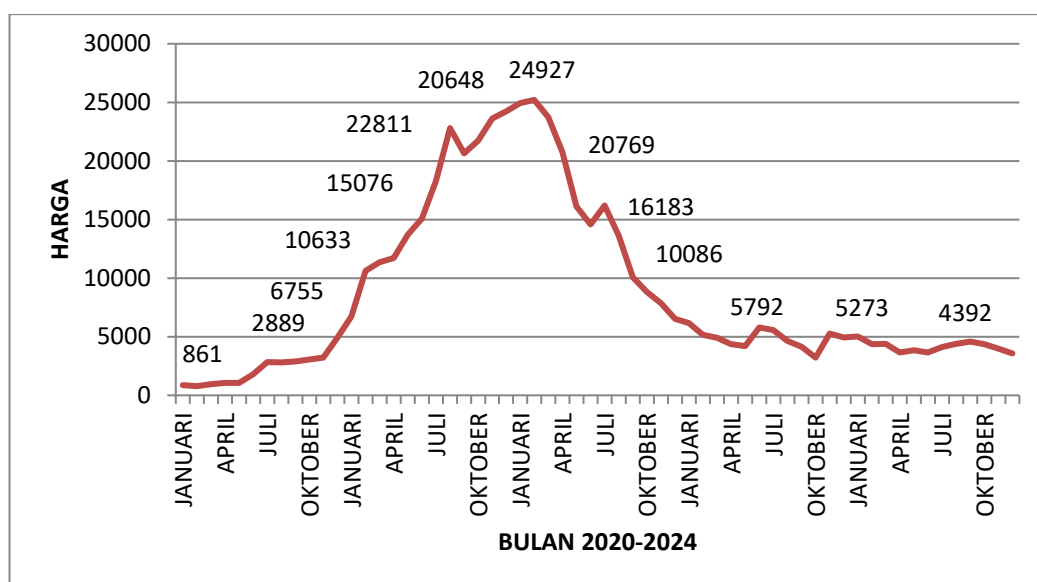
perbankan dapat kita rasakan sangat signifikan khususnya dalam bagaimana kita berinteraksi dengan layanan keuangan. Di tengah perkembangan era digital ini, munculnya perbankan digital menjadi pionir yang mengubah paradigma perbankan tradisional. Bank digital menawarkan layanan yang lebih efisien dan juga merangkul inovasi melalui pemanfaatan teknologi informasi, sehingga mempermudah kita dalam melakukan transaksi keuangan. Dalam konteks persaingan yang semakin ketat, perusahaan bank digital dituntut untuk menghadirkan layanan yang unggul tetapi juga diuntut untuk memahami bagaimana dinamika kinerja keuangan, kondisi makroekonomi yang sering berubah-ubah, dan evolusi teknologi informasi.

Sebagai bentuk transformasi industri keuangan secara keseluruhan, perbankan digital menjadi arena pertarungan strategis terjadi dan keberhasilan mereka tergantung bagaimana perusahaan merespon perubahan pasar dengan cepat dan tepat. Sebagai sektor yang relatif baru, saham bank digital cenderung memiliki tingkat volatilitas yang lebih tinggi dibandingkan saham bank konvensional. Investor tidak hanya mempertimbangkan kinerja keuangan saat ini, tetapi juga ekspektasi terhadap pertumbuhan jangka panjang, inovasi teknologi, serta kemampuan bank digital dalam bersaing di industri perbankan yang semakin kompetitif. Kondisi ini menjadikan saham bank digital sangat sensitif terhadap perubahan sentimen pasar dan kondisi makroekonomi. Harga saham merupakan cerminan nilai dari sebuah perusahaan.

Pengertian harga saham menurut Jogiyanto, (2010) harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Definisi ini menekankan bahwa harga saham terbentuk melalui mekanisme pasar, di mana interaksi antara permintaan dan penawaran dari para pelaku pasar menentukan harga pada waktu tertentu (I. Y. L. Putri & Al Amin, 2015).

Dengan kata lain, jika permintaan terhadap suatu saham meningkat sementara penawarannya tetap atau menurun, maka harga saham tersebut cenderung naik. Sebaliknya, jika penawaran meningkat sementara permintaan menurun, harga saham cenderung turun. Namun ada kalanya harga saham di mungkin tidak didasarkan pada nilai wajar suatu perusahaan yang di golongkan kembali menjadi overvalued atau undervalued, Hal inilah yang terjadi pada masa pandemi covid-19 lalu. Kenaikan harga saham bank digital terjadi secara masal didukung elalui adanya kondisi keterbatasan sosial dan prospectus dari sektor perbankan digital. Pada awal pandemi Covid-19 tahun 2020, harga saham di sektor perbankan, termasuk bank digital, mengalami tekanan yang cukup signifikan akibat meningkatnya ketidakpastian ekonomi global, pelemahan aktivitas ekonomi, serta meningkatnya risiko di sektor keuangan. Kondisi ini menyebabkan investor cenderung bersikap lebih berhati-hati dalam menempatkan dananya di pasar saham.

Seiring dengan berjalannya waktu dan dimulainya fase pemulihan ekonomi pasca pandemi, perkembangan saham bank digital menunjukkan kecenderungan yang lebih positif. Percepatan digitalisasi di sektor keuangan, perubahan perilaku masyarakat dalam bertransaksi secara digital, serta meningkatnya ekspektasi pertumbuhan bank digital mendorong minat investor terhadap saham-saham bank digital. Namun demikian, pergerakan harga saham bank digital tidak terlepas dari pengaruh faktor-faktor makroekonomi global dan domestik.



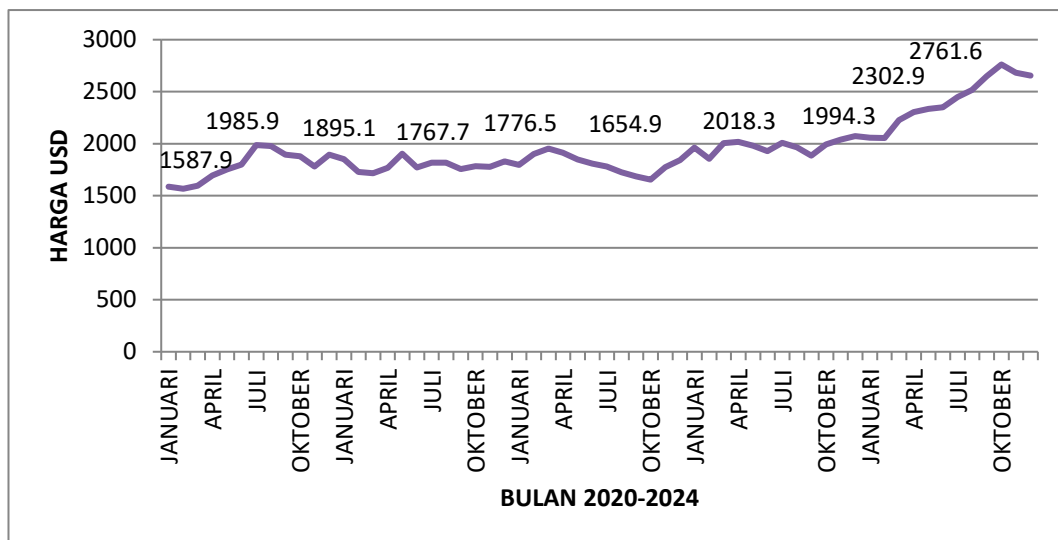
Gambar 1. 1 Grafik Harga saham Bank Digital dunia periode tahun 2020-2024

Sumber: id.investing.com

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya fenomena yang dijelaskan pada gambar 1.1 dimana terlihat fluktuasi yang ekstrim di

saham bank digital indonesia. Terlihat pada grafik pada awal tahun 2020 sampai akhir Desember 2022 tercatat harga tertinggi (ATH) senilai Rp 24.927 persaham, namun kini anjlok pada akhir tahun 2022, senilai Rp 6.534 persaham. Banyak bank-bank digital di indonesia yang mengalami penurunan pada akhir tahun 2022. Berdasarkan fenomena di atas, fluktuasi harga saham menjadi suatu bahasan yang menarik. Sebagai suatu peristiwa dinamis, fluktuasi harga saham tidak dapat dipisahkan dari pengaruh berbagai faktor, termasuk kinerja keuangan dan kondisi ekonomi makro. faktor makroekonomi merupakan faktor yang bersifat uncontrollable atau bisa disebut faktor lingkungan eksternal jauh setelah lingkungan industry, sehingga perusahaan tidak dapat mengendalikannya (Namirah et al., 2022). Kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi salah satu aspek kritis yang diidentifikasi sebagai penyebab fluktuasi harga saham. Salah satu faktor Fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh kondisi makro ekonomi yaitu harga emas dunia. Harga emas sebagai aset lindung nilai (safe haven), sering kali mengalami kenaikan pada saat terjadi ketidakpastian ekonomi. Kondisi ini dapat memengaruhi keputusan investor dalam mengalihkan investasinya dari pasar saham ke aset yang dianggap lebih aman, sehingga berpotensi menekan harga saham bank digital. Selain itu, harga minyak dunia mencerminkan kondisi aktivitas ekonomi global. Fluktuasi harga minyak dapat memengaruhi stabilitas ekonomi, inflasi, serta biaya operasional di berbagai sektor, yang pada akhirnya berdampak pada kinerja dan persepsi investor terhadap sektor

perbankan, termasuk bank digital. standar emas pasar London atau London gold fixing merupakan standar emas yang sering dijadikan patokan di seluruh dunia.



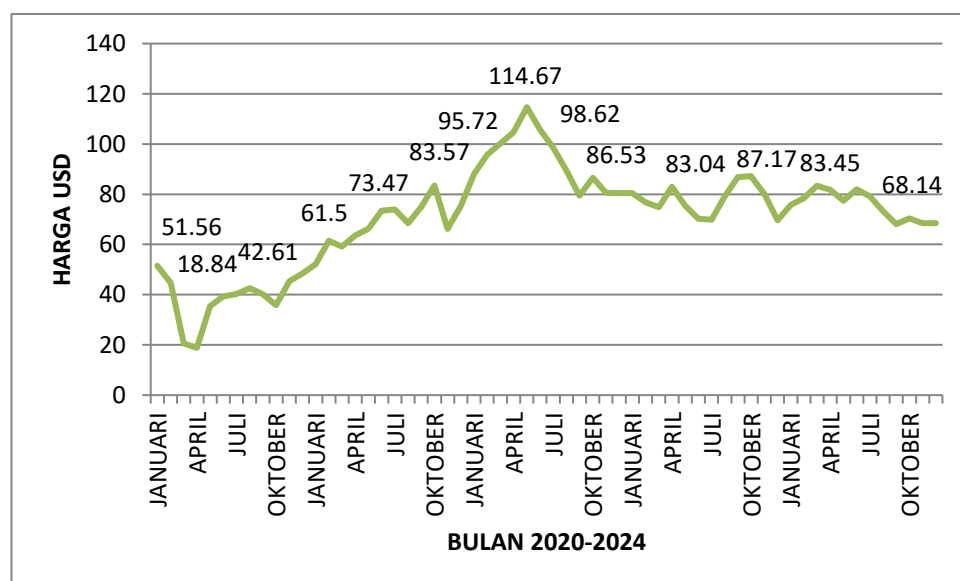
Gambar 1. 2 Grafik Harga emas dunia periode tahun 2020-2024

Sumber: investing

Pada gambar di atas menunjukkan bahwa harga emas dunia mengalami fluktuasi. Harga emas dunia tertinggi terjadi pada tahun 2024 yaitu mencapai 2761.6 US\$/troyounce. Peningkatan harga emas ini diakibatkan oleh kondisi dollar Amerika yang melemah, jika dollar Amerika melemah maka harga emas akan naik sebab harga emas menjadi lebih murah bagi investor yang membeli dengan mata uang lain, begitu juga sebaliknya jika Dollar Amerika menguat maka harga emas akan melemah hal ini ditunjukkan pada tahun 2019 senilai 1.289 US\$/troyounce.

Emas merupakan hasil tambang yang bernilai tinggi dan terbatas jumlahnya. Apabila emas naik, maka perusahaan yang melakukan eksplorasi logam dan menirial seperti emas akan mengalami peningkatan laba karena tingginya permintaan emas. Peningkatan laba ini bisa di anggap sebagai sinyal positif oleh investor untuk melakukan investasi pada emitmen tersebut sehingga harga saham sektor tersebut juga ikut mengalami kenaikan. Oleh kerna itu emas bisa jadi sinyal baik untuk para investor untuk meningkatkan investasinya di pasar modal.

Ada juga faktor makroekonomi yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu harga minyak dunia. Minyak mentah sendiri merupakan salah satu sumber energi yang sangat penting dan sangat dibutuhkan bagi kehidupan manusia karena minyak banyak dijadikan bahan bagi indusri di dunia.



Gambar 1. 3 Grafik Harga Minyak dunia periode tahun 2020-2024

Sumber: investing

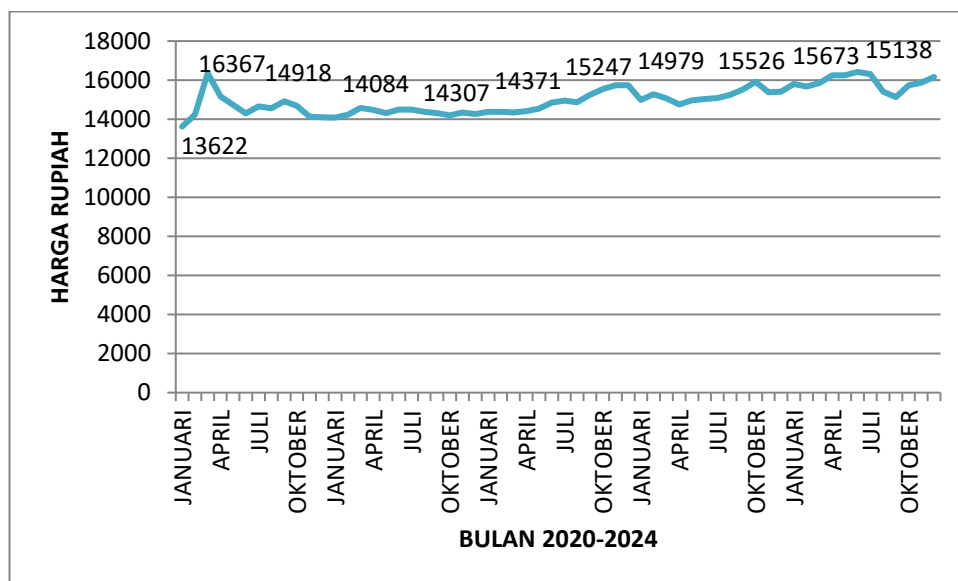
Pada gambar di atas menunjukkan pergerakan harga minyak yang cenderung berfluktuatif setiap tahunnya. Harga minyak tertinggi terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 133,9 US\$. Beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan harga minyak mentah global seiring pengumuman OPEC+ tentang pengurangan pasokan terbesar sejak pandemi Covid-19 pada tahun 2020 ditambah rencana pengenaan sanksi terhadap minyak Rusia, diperkirakan akan memperketat pasokan menjelang akhir tahun (migas.esdm.go.id). Sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 18,27 US\$/barrel.

Penyebab penurunan harga minyak di dunia yaitu kekhawatiran pelaku pasar terhadap penyebaran virus corona hal ini dapat berdampak negatif pada permintaan minyak mentah China yang merupakan negara dengan perekonomian terbesar kedua di dunia, China juga merupakan negara dengan konsumsi minyak sebesar 9 juta barel per hari pada tahun 2019 atau setara dengan 90 persen produksi minyak mentah Arab Saudi. Faktor lainnya yaitu kesepakatan dagang antara AS dan China yang dinilai pelaku pasar tidak akan mendongkrak permintaan minyak mentah serta pertumbuhan ekonomi (migas.esdm.go.id).

Kenaikan harga minyak dunia akan menyebabkan naiknya harga-harga barang kebutuhan lainnya karena minyak merupakan salah satu kebutuhan vital. Naiknya harga barang-barang produksi akan

menyebabkan perusahaan mengalami peningkatan beban produksi akan mempengaruhi kinerja dan laba perusahaan. Ketikan kinerja dan laba menunjukkan hasil yang tidak menguntungkan maka investor cenderung akan menjual sahamnya yang akan berpengaruh pada harga saham perusahaan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi pergerakan harga saham adalah Nilai tukar rupiah. Nilai tukar Rupiah merupakan harga mata uang negara Indonesia terhadap mata uang negara lain. Mata uang yang sering digunakan dalam *international Trade* adalah Dollar Amerika.



Gambar 1. 4 Grafik Nilai Tukar dunia periode tahun 2020-2024

Sumber: Bank Indonesia

Berdasarkan gambar 1.4 menunjukkan bahwa Nilai tukar rupiah mengalami perubahan setiap tahunnya. Pelemahan nilai tukar terjadi pada

tahun 2020 sebesar Rp. 16.367/US\$. Dilansir dari portal berita online cnbcindonesia.com yang menjadi penyebab melemahnya nilai tukar rupiah yaitu ketidakpastian global, matinya aktivitas ekonomi diseluruh dunia, kebijakan lockdown di sejumlah negara, hingga belum adanya vaksin membuat mata uang rupiah hancur lebur.

Penguatan nilai tukar terjadi karena sentiment positif pelaku pasar mengenai kabar kesepakatan perdagangan fase I antara Amerika Serikat dan China sehingga mendorong aliran modal asing yang masuk ke Indonesia. Melemahnya nilai tukar rupiah menjadi pertimbangan investor dalam membeli saham karena depresiasi rupiah terhadap Dollar Amerika menandakan bahwa prospek perekonomian Indonesia sedang tidak bagus yang tentunya menambah resiko bagi investor jika ingin berinvestasi di bursa saham Indonesia.

Terdapat beberapa penelitian tentang pengaruh harga minyak dunia, harga emas dunia, nilai tukar, dan Indeks Harga Saham Gabungan terhadap saham bank digital masih sangat minim diteliti. Penelitian sejenis namun bersifat parsial dilakukan oleh beberapa penulis dengan menyertakan bukti empiris yakni pada penelitian Gumilang dan Hidayat, (2014) Tingkat Bunga BI, Nilai Kurs Dollar AS, Harga Emas dan Harga Minyak Dunia berpengaruh secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, tingkat suku bunga dan nilai tukar (kurs) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Jakarta Islamic Index (JII).

Sementara harga emas dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham syariah JII.

Penelitian Azam et al (2023) menyimpulkan bahwa faktor fundamental yakni Debt Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Price Book Value (PBV), BI Rate, Inflasi, dan Nilai Transaksi Digital Banking secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan, serta mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap harga saham secara bersama-sama. sementara itu Peneliti melakukan juga uji variabel secara terpisah dengan hasil Variabel Return on Asset (ROA) Price Book Value (PBV) , BI Rate, & Tingkat Transaksi Digital Banking menjelaskan hubungan yang positif dan signifikan dengan harga saham bank dalam penelitian dan juga variabel inflasi dan Debt Equity Ratio (DER) tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap harga saham bank digital yang terdaftar dalam indeks saham syariah.

Penelitian Rubianto dan Wartayana (2021), menunjukan pengaruh fundametal dan makroekonomi terhadap harga saham Perusahaan Bank Digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada kondisi pandemi covid – 19 yaitu pada triwulan I 2020 – triwulan III 2021 baik secara parsial maupun simultan. Hasil dari penelitian ini ROA dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perusahaan Bank Digital yang terdaftar di BEI. Agestiani dan Sutanto, (2019) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui faktor makroekonomi seperti tingkat

Suku Bunga, Inflasi, Nilai Tukar, Produk Domestik Bruto, dan Harga Emas Dunia terhadap Jakarta Islamic Index pada tahun 2015-2017.

Hasil dari penelitian ini Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat suku bunga dan nilai tukar berpengaruh negatif terhadap Jakarta Islamic Index. Sementara harga emas dunia berpengaruh positif terhadap Jakarta Islamic Index. Secara simultan inflasi, nilai tukar mata uang, harga emas, dan harga minyak memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks harga saham Jakarta Islamic Index periode 2012-2016. Untuk secara parsial hanya variabel nilai tukar mata uang dan harga emas yang memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks harga saham Jakarta Islamic Index 2012-2016. Penelitian ini diungkapkan oleh Penta (2019) yang bertujuan untuk mengetahui antara inflasi, nilai tukar mata uang, harga emas, dan harga minyak terhadap Jakarta Islamic Index periode 2012-2016.

Faktor ekonomi yang telah dijelaskan yaitu harga Emas dunia, harga minyak dunia, dan kurs akan memberikan pengaruh positi dan negative kepada harga saham Bank Digital, fluktuasi tersebut akan mengikuti berdasarkan permintaan dan penawaran investor di pasar modal. Berdasarkan latarbelakang yang telah dijelaskan tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul Pengaruh harga Emas dunia, harga Minyak dunia, nilai tukar terhadap harga saham Bank Digital periode 2022.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat disimpulkan beberapa masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini :

1. Apakah harga emas, harga minyak dan nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham bank digital pasca pandemi dalam jangka panjang ?
2. Apakah harga emas, harga minyak dan nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham bank digital pasca pandemi dalam jangka pendek ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah didapatkan tujuan penelitian yaitu:

1. Diharapkan dapat dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh harga Emas dunia, harga Minyak dunia, nilai tukar terhadap harga saham Bank Digital pasca pandemi dalam jangka panjang.
2. Diharapkan dapat dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh harga Emas dunia, harga Minyak dunia, nilai tukar terhadap harga saham Bank Digital pasca pandemi dalam jangka pendek.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi terhadap perkembangan ilmu ekonomi pembangunan.
- b). Sebagai referensi dan masukan konseptual bagi peneliti berikutnya.

2. Manfaat Praktis

- a). Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan bahan studi dan tambahan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut
- b). dapat dijadikan bahan acuan bagi otoritas yang berwenang dalam mengambil kebijakan ekonomi
- c). Bagi Instansi pemerintah terkait, diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa memberi masukan kepada pemerintah dalam melakukan kebijakan- kebijakan pada masa yang akan datang.